

Info Artikel
Kata Kunci:

Manajemen,
Karakter,
Deep Learning,
Orientasi dan Strategi

Korespondensi Penulis
Awaliyah.musgamy@uin-alauddin.ac.id¹
muhammadqasim@gmail.com²

ISSN (Print)
2599-1523

ISSN (Online)
2797-7536

MANAJEMEN PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM PARADIGMA *DEEP LEARNING*: ORIENTASI DAN STRATEGI

Awaliah Musgamy^{1✉} Muhammad Qasim^{2✉}
UIN Alauddin Makassar¹²

Abstrak

Manajemen pembentukan karakter peserta didik dalam paradigma deep learning berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik melalui proses pembelajaran yang mengintegrasikan tiga pendekatan utama: *mindful learning* (pembelajaran dengan kesadaran penuh), *meaningful learning* (pembelajaran yang bermakna), dan *joyful learning* (pembelajaran yang menyenangkan). Ketiga pendekatan ini menjadi indikator penting yang merefleksikan sejauh mana proses pembentukan karakter berjalan secara tepat dan efektif. Dengan menggabungkan ketiganya, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek emosional dan sosial peserta didik secara holistik. Penjabaran dari masing-masing standar penerapan menunjukkan bahwa orientasi dan strategi manajemen ini dibangun di atas keterkaitan sistemik yang erat antar komponen, membentuk suatu relasi yang saling menopang dalam mewujudkan pembelajaran yang mendalam dan transformatif.

Abstract

Management of character formation of learners within the deep learning paradigm is oriented towards the development of students' potential through a learning process that integrates three main approaches: *mindful learning*, *meaningful learning*, and *joyful learning*. These three approaches serve as important indicators that reflect the extent to which the character formation process is carried out appropriately and effectively. By combining the three, the learning process not only focuses on cognitive aspects but also touches on the emotional and social aspects of students holistically. The elaboration of each application standard shows that the orientation and management strategies are built on a close systemic interconnection among components, forming a mutually supportive relationship in realizing deep and transformative learning.

Keywords: *Management, Character, Deep Learning, Orientation and Strategy*

Copyright (c) 2025 Awaliah Musgamy, Muhammad Qasim

PENDAHULUAN

Karakter merupakan suatu nilai yang sangat perlu untuk dikembangkan dalam konteks kehidupan manusia modern yang mulai tergerus oleh berbagai pola hidup yang cenderung profan, pragmatis, bahkan hedonis. Menyikapi hal tersebut, Sarifa Suhra dkk., dengan mengutip Ravindra Rajapati, dkk. mengemukakan bahwa proses pendidikan harus diarahkan pada terbentuknya pribadi-pribadi berkarakter yang pada dasarnya terbangun atas tiga kemampuan sistemik berupa kemampuan berpikir, kemampuan sosial, serta kemampuan emosional (Sarifa Suhra, 2022:18) Hal ini menunjukkan bagaimana pentingnya untuk mendudukkan karakter sebagai suatu orientasi pengembangan pendidikan demi terwujudnya output yang mampu diharapkan dalam mengisi pembangunan bangsa ke depannya.

Dalam upaya penguatan karakter peserta didik, Pemerintah Republik Indonesia dengan menjadikan berbagai kementerian terkait sebagai lokomotif pelaksanaannya terus melakukan inovasi pembelajaran yang salah satunya adalah dengan adanya konsep *deep learning*. Gambaran tentang konsep *deep learning* tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Pembelajaran mendalam didefinisikan sebagai sebuah pendekatan yang menekankan pada pemahaman konseptual dan penerapan pengetahuan secara kritis. Pendekatan ini mengutamakan penciptaan suasana belajar yang mendukung, di mana proses pembelajaran berlangsung dengan kesadaran, memiliki makna, dan memberikan pengalaman yang menggembirakan (Nurul Mutmainnah dkk., 2025:861)

Apa yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pemahaman konseptual yang mendalam serta kemampuan untuk menerapkan pengetahuan secara kritis dalam berbagai situasi. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada hafalan atau pengulangan informasi, melainkan mendorong peserta didik untuk benar-benar memahami makna dari materi yang dipelajari sehingga mereka bisa berproses dalam siklus pembelajaran yang menyenangkan.

Dalam konteks pelaksanaannya, paradigma *deep learning* meniscayakan manajemen pembentukan karakter peserta didik harus dilakukan dengan mengacu pada standar isi, standar proses, serta standar penilaian (Himmah Faridah dkk., 2022:40) Standar isi menentukan kompetensi inti dan dasar yang harus dikuasai, termasuk nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan. Standar proses memastikan bahwa kegiatan pembelajaran dirancang secara aktif, interaktif, dan kontekstual sehingga mendukung pembentukan karakter melalui pengalaman belajar yang bermakna. Sementara itu, standar penilaian berperan penting dalam mengukur tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, termasuk indikator perkembangan karakter peserta didik. Dengan pendekatan ini, *deep learning* tidak hanya membentuk peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga berintegritas dan berkepribadian kuat.

METODOLOGI

Artikel ini merupakan hasil penelitian kepustakaan terhadap berbagai literatur keilmuan yang relevan dengan manajemen pembentukan karakter peserta didik dalam paradigma *deep learning* dengan menekankan pada orientasi dan strateginya. Data penelitian dikumpulkan melalui kajian literatur pada berbagai sumber kepustakaan berupa buku, jurnal, prosiding, website, dan yang lainnya. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis melalui reduksi data, paparan data, serta verifikasi/penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2008: 337-345)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Orientasi Manajemen Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Paradigma *Deep Learning*

Manajemen pembentukan karakter peserta didik dalam paradigma *deep learning* dalam hal orientasinya tidak bisa dipisahkan dari upaya untuk mewujudkan sistem pembelajaran yang terstruktur dan terukur dalam penerapannya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Rosady Ruslan, sebagaimana dikutip Alfian Erwinsyah (2017:70-71), yang mendefinisikan manajemen pembelajaran sebagai suatu proses terencana dan terstruktur dalam perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan, serta pengawasan dengan memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal yang sama juga dikemukakan Dimas Zuhri Ahmad dkk. (2023:87) bahwa manajemen pembelajaran merupakan suatu langkah terstruktur yang dilakukan oleh pendidik dalam mengelola berbagai potensi yang ada dalam siklus pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Pemilihan pendekatan pembelajaran oleh pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran secara optimal. Sebagai elemen kunci dalam proses pendidikan, pendekatan ini menentukan cara materi diajarkan, dipahami, dan diterima oleh peserta didik. Pendekatan yang sesuai tidak hanya membantu peserta didik memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, dan komunikasi. Oleh karena itu, pendidik harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik, situasi pembelajaran, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Di tengah tuntutan pendidikan masa kini, pendekatan yang interaktif dan berpusat pada pendidik. Semangat ini yang kemudian ditekankan dalam *deep learning* sebagai mereka menghadapi dinamika global (Alya Fitriani dan Santiani, 2025: 51)

Orientasi manajemen pembentukan karakter peserta didik dalam paradigma *deep learning* menekankan pentingnya pengelolaan sistematis dan terarah dalam membentuk karakter peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang mendalam. Dalam konteks ini, pembentukan karakter tidak hanya dilihat sebagai aspek tambahan dalam pendidikan, melainkan sebagai tujuan integral yang harus dirancang dan dijalankan secara strategis. Paradigma *deep learning* berperan penting karena mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif, reflektif, dan bermakna. Pendekatan ini menuntut keterlibatan penuh peserta didik dalam memahami konsep secara mendalam, mengaitkan pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata, serta mengembangkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan empati. Manajemen pembelajaran dalam konteks ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi yang bertumpu pada nilai-nilai karakter. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong pertumbuhan intelektual sekaligus pembentukan watak. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik kolaboratif, dan berbasis pengalaman sangat mendukung terbangunnya karakter positif secara berkelanjutan. Dengan demikian, paradigma *deep learning* bukan hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara kognitif, tetapi juga tangguh secara moral dan sosial.

Dalam konteks ini, manajemen pendidikan tidak hanya mengatur aspek administratif dan operasional, tetapi juga berperan sebagai fasilitator pembentukan nilai-nilai karakter yang kuat seperti integritas, tanggung jawab, empati, dan kolaborasi. Paradigma *deep learning* menekankan pada keterlibatan emosional dan kognitif peserta didik secara menyeluruh, di mana proses belajar tidak hanya berfokus pada hafalan atau pemahaman permukaan, melainkan mendorong peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman hidup mereka, membangun makna personal, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Oleh karena itu, orientasi manajemen harus diarahkan pada penciptaan budaya pedagogik, andragogik, ataupun heutagogik yang mendukung iklim belajar yang positif, partisipatif, dan humanis, serta pengembangan kurikulum dan evaluasi yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aspek pembelajaran. Pendekatan ini menuntut peran aktif semua elemen pendidikan dalam mewujudkan ekosistem pendidikan yang mendalam dan transformatif demi membentuk pribadi peserta didik yang utuh dan bermoral.

Strategi Manajemen Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Paradigma *Deep Learning*

Dalam konteks strategi manajemen pembentukan karakter peserta didik dalam paradigma *deep learning*, upaya ini tidak bisa dipisahkan dari bagaimana relasi ntriadik dari standar isi, standar proses, dan standar penilaian dapat diterapkan secara maksimal dan saling mendukung satu sama lain. Dalam kerangka penerapannya, strategi manajemen pembentukan karakter peserta didik dalam paradigma *deep learning* tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Standar isi pembentukan karakter peserta didik dalam paradigma *deep learning* Himmah Farida dkk. (2022:42), dengan mengutip McGregor, mengemukakan bahwa manajemen pembelajaran dalam kerangka penerapannya selalu mengacu pada beberapa prinsip sebagai basis paradigmatisnya yaitu, a) mementingkan tujuan pendidikan, b) mengatur wewenang dan tanggung jawab, c) memperhatikan staf dalam pemberian tugas dan tanggung jawab, d) serta revitalisasi nilai-nilai. Hal ini mengisyaratkan bahwa manajemen pembentukan karakter peserta didik dalam paradigma *deep learning* secara implisit menuntut pelaksanaan yang tidak hanya terstruktur dan terorganisir, tetapi juga berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih holistik. Hal ini berarti bahwa pembentukan karakter bukan sekadar tambahan, melainkan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut, pembentukan karakter peserta didik diarahkan untuk berlangsung secara sadar, konsisten, dan komprehensif, sejalan dengan nilai-nilai inti yang ingin ditanamkan melalui pembelajaran yang mendalam dan bermakna.

Dalam paradigma *deep learning*, ada tiga indikator penting yang menjadi barometer bagaimana proses pembentukan karakter yang ada di dalamnya sudah berjalan pada proses yang benar yang dalam hal ini adalah *mindfull learning*, *meaningfull learning*, serta *joyfull learning* (Riskha Putri dkk., 2022:98) Dalam kerangka pengembangannya, *deep learning* meniscayakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan harus dilakukan dengan mengacu pada beberapa prinsip yang dalam hal ini adalah menggali pemahaman secara menyeluruh, pembelajaran bukan sekadar menghafal, pengaitan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, serta pemberian dorongan atas perubahan dalam cara berpikir. Adapun dalam kaitannya dengan tiga indikator penting dari *deep learning* yang dalam hal ini terdiri atas *mindfull learning*

yang berarti pembelajaran dengan kesadaran penuh, *meaningfull learning* yang berarti pembelajaran bermakna, serta *joyfull learning* yang berarti pembelajaran menyenangkan, ada beberapa standar yang bisa dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan standar isi pembentukan karakter peserta didik dalam paradigma *deep larning* yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. *Mindfull learning*

Dalam mewujudkan pembelajaran dengan kesadaran penuh, ada beberapa standar yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) Peserta didik benar-benar hadir secara mental dan emosional dalam proses belajar
- 2) Peserta didik harus fokus dan sadar terhadap apa yang sedang dipelajari berikut rangkaian proses yang mendasarinya
- 3) Peserta didik harus aktif menyimak dan merespon berbagai stimulus dalam proses pembelajaran
- 4) Peserta didik harus melibatkan aktivitas berpikir *mindfulness* berupa perhatian penuh terhadap momen saat ini tanpa menghakimi

b. *Meaningfull learning*

Dalam mewujudkan pembelajaran bermakna, ada beberapa standar yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) Peserta didik mengaitkan pengetahuan baru dengan konsep atau pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya
- 2) Peserta didik belajar berdasarkan keterkaitan konteks dan bukan dilakukan secara terpisah atau acak.
- 3) Peserta didik menjadikan pengetahuan menjadi bagian dari struktur kognitif yang lebih luas dan terintegrasi

c. *Joyfull learning*

Dalam mewujudkan pembelajaran menyenangkan, ada beberapa standar yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) Peserta didik merasa nyaman, antusias, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran
- 2) Peserta didik tidak merasa tertekan dalam proses pembelajaran
- 3) Peserta didik memiliki motivasi intrinsik dan mengarahkannya pada kreativitas.

2. Standar proses pembentukan karakter peserta didik dalam paradigma *deep learning*

Dalam pembelajaran mendalam, penting untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung dan menyenangkan, sehingga peserta didik merasa nyaman, termotivasi, dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Suasana ini memungkinkan proses belajar berlangsung secara sadar dan bermakna, artinya peserta didik memahami tujuan pembelajaran serta relevansinya dengan kehidupan nyata. Selain itu, pengalaman belajar yang menggembirakan turut berkontribusi terhadap keterlibatan emosional yang positif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan retensi pengetahuan dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, pembelajaran mendalam membantu peserta didik menjadi pribadi-pribadi yang reflektif, mandiri, dan mampu berpikir tingkat tinggi.

Deep learning merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar langsung kepada peserta didik. Pendekatan ini tidak sekadar menyampaikan teori, tetapi lebih menekankan pada pengaitan pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata. Pengetahuan yang diperoleh peserta didik diarahkan untuk dapat diterapkan dalam situasi sehari-hari. Sebagai contoh, dalam pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik mempelajari berbagai jenis teks, salah satunya adalah teks argumentasi. Dalam proses belajarnya, peserta didik tidak hanya diajarkan struktur

penulisan teks argumentatif secara benar, tetapi juga dibekali keterampilan untuk mempraktikkan cara berargumen yang efektif, sehingga mereka mampu menyampaikan pendapat dengan cara yang dapat diterima oleh lawan bicara (Alya Fitriani dan Santiani, 2025: 53)

3. Standar penilaian pembentukan karakter peserta didik dalam paradigma *deep learning*

Penilaian merupakan suatu proses evaluasi untuk memastikan bagaimana proses pembelajaran yang telah berjalan sudah sesuai dengan alur yang semestinya sehingga tujuan pembelajaran berorientasi pembentukan karakter yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam menggambarkan apa yang dimaksud dengan penilaian, Triasari Andayani dan Faisal Madani (2023: 927) mengemukakan bahwa penilaian terhadap proses pembelajaran harus dilakukan secara terstruktur dan menyeluruh. Agar hasil penilaian pembelajaran, baik yang sifatnya formatif ataupun sumatif, dapat dimanfaatkan secara maksimal, maka ada beberapa langkah yang dapat dilakukan berupa identifikasi area yang perlu diperbaiki, adaptasi strategi pengajaran, penyusunan program remedial, pemberian umpan balik yang sesuai, serta valuasi dan perbaikan program pembelajaran.

Penilaian dalam proses pembelajaran memegang peranan penting sebagai alat untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran dan ketercapaian kompetensi peserta didik khususnya dalam konteks pembentukan karakter. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan secara terstruktur, sistematis, dan menyeluruh agar mampu mencerminkan kondisi pembelajaran yang sebenarnya. Penilaian tidak hanya bersifat administratif, tetapi harus menjadi bagian integral dari proses pembelajaran itu sendiri. Baik penilaian formatif yang dilakukan selama proses belajar berlangsung, maupun penilaian sumatif yang dilakukan di akhir pembelajaran, keduanya memiliki fungsi strategis dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Agar hasil penilaian tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal, perlu dilakukan beberapa langkah penting. Pertama, mengidentifikasi area atau aspek yang masih perlu diperbaiki, baik dari sisi peserta didik maupun pendekatan pengajaran. Kedua, melakukan adaptasi terhadap strategi pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ketiga, menyusun program remedial atau pengayaan sebagai tindak lanjut dari hasil penilaian. Keempat, memberikan umpan balik yang konstruktif dan tepat sasaran kepada peserta didik. Terakhir, melakukan evaluasi menyeluruh terhadap program pembelajaran untuk perbaikan di masa mendatang. Dengan pendekatan ini, penilaian tidak hanya menjadi alat ukur, tetapi juga sebagai pendorong perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter.

SIMPULAN

Merujuk pada pembahasan di atas, dapat dipahami bahwa manajemen pembentukan karakter peserta didik dalam paradigma *deep learning* memiliki orientasi untuk membangkitkan potensi yang mereka miliki melalui proses pembelajaran yang memadukan *mindfull learning* yang berarti pembelajaran dengan kesadaran penuh, *meaningfull learning* yang berarti pembelajaran bermakna, serta *joyfull learning* yang berarti pembelajaran menyenangkan. Dengan memadukan ketiga indikator penting yang menjadi barometer bagaimana proses pembentukan karakter yang ada di dalamnya sudah berjalan pada proses yang benar yang dalam hal ini adalah *mindfull learning*, *meaningfull learning*, serta *joyfull learning* berikut penjabaran dari berbagai standar penerapannya maka tergambar bahwa orientasi dan strategi terbangun atas relasi sistemik yang saling terkait satu sama lain.

REFERENSI:

- Ahmad, Dimas Zuhri dkk. 2023. *Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik*, Leaderia: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 4 No. 1. <https://doi.org/10.35719/leaderia.v4i1.452>
- Albantani, Azkia Muharom, 2014. *Mustawayat Ta'lim al-Lugah al-'Arabiyah 'inda Rusydi Ahmad Thu'aimah*, Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaraban Vol. 1 No. 1.
- Andayani, Triasari dan Faisal Madani. 2023. *Peran Penilaian Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Pendidikan Dasar*, Jurnal Educatio Vol. 9 No. 2. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4402>
- Erwinsyah, Elfian. 2017. *Manajemen Pembelajaran dalam Kaitannya dengan Peningkatan Kualitas Guru*, Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 5 No. 1.
- Faridah, Himmah. 2022. *Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Menyenangkan bagi Anak Usia Dini*, Paris Langkis: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 3 No. 1.
- Fitriani, Alya dan Santiani, 2025. *Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning dalam Pendidikan*, Jurnal Ilmiah Nusantara Vol. 2 No. 3 Tahun 2025. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4357>
- Mutmainnah, Nurul dkk. 2025. *Implementasi Pendekatan Deep Learning terhadap Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. 10 No. 01.
- Putri, Riska dkk., 2022. *Penerapan Deep Learning dalam Pendidikan di Indonesia*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Pamulang Vol. 2 Tahun 2022.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Suhra, Sarifa, dkk. 2013. *Life Skill Education: Membangun Karakter Kemandirian melalui Implementasi Kurikulum*, Tulungagung: Akademia Pustaka, 2023.